



**ANALISIS KEGIATAN GERAK DAN LAGU TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP ALJABAR (POLA) PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK**

Novia Sri Wilanda¹, Jihan Faninda Ridanti², Yaswinda³
Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang
email: novia.sriwilanda29@gmail.com¹, jihansuharnordnt@gmail.com²,
yaswinda@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Dalam perkembangan pendidikan anak usia dini, penting bagi anak untuk mengembangkan konsep matematika sejak dini. Salah satu konsep yang penting untuk diperkenalkan adalah konsep aljabar (pola). Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam perkembangan anak yang sangat penting. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak masih dalam periode *Golden age*, di mana mereka memiliki kemampuan belajar yang luar biasa. Masa ini merupakan waktu yang tepat untuk memperkenalkan konsep-konsep matematika dasar seperti aljabar (pola). Aljabar adalah salah satu cabang matematika yang penting dalam memahami pola dan hubungan matematika. Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep aljabar pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak, kegiatan gerak dan lagu dapat menjadi salah satu cara yang efektif. Kegiatan gerak dan lagu dapat membantu anak-anak untuk memahami konsep aljabar melalui pengalaman nyata dan interaktif. Gerak dan lagu juga merupakan salah satu yang dapat melihat ekspresi anak baik itu senang, sedih, marah, dan takut dipadukan dengan lagu atau nyanyian sehingga anak bisa meluapkan ekspresinya dan membebaskan dirinya dari ketegangannya melalui gerakan yang diiringi oleh lagu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelaksanaan gerak dan lagu terhadap pemahaman konsep aljabar (pola) pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Abatatsa Lahat dan TK restu Ilahi Pesisir Selatan.

Kata Kunci : Gerak, lagu, aljabar, pola, anak usia dini

Abstract

In the development of early childhood education, it is important for children to develop mathematical concepts from an early age. One of the important concepts to introduce is the concept of algebra (patterns). Early childhood education is a very important early stage in a child's development. At the age of 5-6 years, children are still in the Golden age period, where they have extraordinary learning abilities. This period is the right time to introduce basic mathematical concepts such as algebra (patterns). Algebra is a branch of mathematics that is important in understanding mathematical patterns and relationships. In an effort to increase understanding of algebra concepts in children aged 5-6 years in kindergarten, movement activities and songs can be an effective way. Movement and song activities can help children understand algebra concepts through real and interactive experiences. Movement and songs are also ones that can show children's expressions, whether they are happy, sad, angry and afraid, combined with songs or songs so that children can express their expressions and free themselves from their tension through movements accompanied by songs. This research aims to find out how the activities of implementing movements and songs influence the understanding of algebraic concepts (patterns) in children aged 5-6 years at the Abatatsa Lahat IT Kindergarten and the Restu Divine Pesisir Selatan Kindergarten.

Keywords : Movement, songs, algebra, patterns, early childhood

PENDAHULUAN

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the education young children (NAEYC)* ialah anak yang berada pada rentang usia nol sampai dengan delapan tahun (Susanto, 2018). Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan selanjutnya karena pada masa usia dini merupakan masa peka atau Golden age yang sangat berharga (Isratati dan Eliza, 2022).

Anak usia dini di Indonesia diperuntukkan bagi anak usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia ini anak sering disebut dengan masa keemasan atau Golden age, yaitu masa dimana seluruh aspek-aspek perkembangan seperti nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosioemosional dan seni mulai terbentuk dan menjadi fondasi awal untuk perkembangan selanjutnya. Menurut Mayar & Sriandila, (2021) Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa keemasan atau “*Golden Age*” karena itu di masa ini penting untuk seluruh pihak yang berkepentingan termasuk orang tua untuk melakukan berbagai upaya agar aspek-aspek perkembangan anak usia dini bisa berkembang dengan optimal.

Sejalan dengan pendapat Nurjamam dan Ramdaniati (2018) perkembangan pada anak usia dini sangat

penting diperhatikan dan dikembangkan, karena otak dan fisik sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menjadi penting; Hal ini dikarenakan masa emas (Golden age) merupakan masa yang sangat penting dalam memberikan dan menjalankan aspek tumbuh kembang anak. Setiap aspek perkembangan anak akan mulai berkembang sejak usia dini (Ramdhani, 2019).

Melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat maka diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak. Berdasarkan Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD pasal 5, Kurikulum PAUD memuat ada 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Keenam aspek perkembangan tersebut, semua sangat penting bagi anak. Dari gerak dan lagu terhadap pemahaman konsep aljabar (pola) yang dapat dikembangkan, ada kognitif dan fisik motorik anak. Hal ini sangat penting dikembangkan sejak dini karena perkembangan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang cepat. Anak usia dini ialah kelompok manusia yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak (Suryana, 2021). Oleh karena itu pada masa keemasan ini sangat penting memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan anak sejak usia dini salah satunya ialah aspek perkembangan kognitif.

Aspek kognitif merupakan pusat pengendalian diri seseorang karena berhubungan langsung dengan dirinya otak manusia. Individu melalui proses berpikir untuk menghubungkan, menghitung, dan memperkirakan sesuatu adalah definisi kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai proses penciptaan ide selama periode penerimaan informasi dengan menghubungkan milik seseorang kecerdasan terhadap berbagai kepentingan dan kebutuhannya (Eliwanti dalam Tarsono et al., 2021).

Kemampuan kognitif anak usia dini yang dapat dikembangkan adalah kemampuan berpikir dari yang abstrak hingga yang kompleks, menyelesaikan permasalahan sederhana dengan menggunakan pemikiran sendiri secara

logis dan fleksibel, serta mengetahui cara berpikir simbolis (Nur et al., 2020).

Aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini berhubungan dengan kemampuan matematika pada anak usia dini. Kemampuan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena matematika sebagai ilmu yang perlu dikenalkan dan diajarkan pada setiap anak yang menjadi kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Alfantiya et al., 2023).

Salah satu ilmu yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yaitu ilmu Matematika. Piaget menyebutkan belajar matematika untuk anak prasekolah memiliki tujuan yaitu untuk *logical-thinking* (logika-matematika) dan matematis melalui cara yang menarik dan tidak sulit dilakukan oleh anak (Suryameng, 2020).

Berikut ini adalah konsep-konsep matematika yang dikemas melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan biasanya dikenalkan kepada anak yaitu menentukan, menganalogikan, menghitung, menyortir, mengelompokkan, pengukuran, bilangan, pola, geometri, grafik, dan penyelesaian masalah (Suyanto, 2021 dalam Diana et al., 2023).

Salah satu konsep yang penting dalam pembelajaran PAUD adalah konsep pola. Konsep pola merupakan salah satu konsep matematika yang diajarkan di

PAUD. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rittle-Johnson, et al. (2016) dalam Ariyana (2020), membuat pola menjadi salah satu prediktor yang penting untuk prestasi matematika di jenjang lebih lanjut.

Salah satu pembelajaran yang menjadi momok bagi banyak kalangan orang tua anak adalah mengajarkan matematika sejak dini, aktivitas di lapangan lebih cenderung kepada aktivitas calistung yang lebih dominan. Hal ini juga menyebabkan keterpaksaan secara kognitif sehingga terjadi stres akademik kepada anak karena kurangnya unsur bermain dengan mengajarkan matematika kepada anak usia dini (Wulansuci & Kurniati, 2019).

Dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyana (2020) menyatakan bahwa pada anak usia dini konsep matematika tidak secara langsung diberikan dalam pembelajaran, anak usia dini memperoleh pengetahuan matematika melalui aktivitas-aktivitas yang menyenangkan melalui bermain.

Melalui aktivitas gerak dan lagu, dapat membantu memfasilitasi proses tumbuh kembang anak usia dini dan menyenangkan bagi anak dan dapat membantu anak lebih mengembangkan kecerdasan tidak hanya pada aspek perkembangan seni, bahasa, dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan

emosional dan kognitifnya (Kusnaniah, 2022).

Sejalan dengan pendapat Smith (2001) yang menyatakan pola adalah salah satu bentuk pemecahan masalah yang dapat dikuasai anak kecil dengan menggunakan berbagai cara seperti musik, seni, dan gerakan. Pola aktivitas menjadi semakin sulit sejak usia prasekolah hingga tahun sekolah dasar. Guru yang memahami urutan perkembangan aktivitas pola dapat menciptakan pengalaman yang akan melibatkan rasa ingin tahu semua anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau karakteristik populasi atau wilayah tertentu secara sistematis, faktual, dan menyeluruh (Soetrisno dan Hanafie, 2007). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerak dan lagu terhadap pemahaman konsep aljabar (pola) pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Abatatsa Lahat dan TK Restu Ilahi Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK It Abatatsa Lahat dan TK Restu Ilahi Pesisir Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2023/2024.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK IT Abatatsa Lahat yang

terdiri dari 17 anak dan kelompok B TK Restu Ilahi Pesisir Selatan yang terdiri dari 15 orang anak. Objek penelitian ini adalah masalah penelitian yaitu pertanyaan penelitian yaitu kegiatan gerak dan lagu terhadap kemampuan konsep aljabar (pola) pada anak usia 5-6 tahun yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut dari kegiatan gerak dan lagu tersebut.

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pedoman dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara. Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016), kegiatan analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Pemahaman konsep-konsep matematika pada anak usia dini dapat membantu anak-anak membangun dasar yang kuat untuk memahami materi matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Salah satu konsep aljabar yang dibutuhkan dalam matematika adalah aljabar, khususnya pola. Pemahaman konsep aljabar pada anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan gerak dan lagu.

Berdasarkan analisis data, jadi pada pembahasan akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara terhadap tahapan pelaksanaan dan tahap tindak lanjut dari kegiatan gerak dan lagu tersebut. Yang dilaksanakan di TK IT Abatatsa Lahat dan TK Restu Ilahi Pesisir Selatan. Berikut adalah contoh kegiatan gerak dan lagu yang dapat dilakukan di dalam kelas taman kanak-kanak untuk meningkat pemahaman konsep aljabar (pola) pada anak usia 5-6 tahun:

1. Pola AB-AB

Dipukul pukul, di pukul pukul

Dipukul pukul lalu ditepuk

Dipukul pukul, di pukul pukul

Dipukul pukul lalu ditepuk

Tepuk pukul

2. Pola ABCD-ABCD

Jalan-jalan, jalan-jalan

Melompat-melompat

Lari, lari, lari

Lari, lari

Bergoyang-bergoyang

Walking-walking

Walking-walking

Jump, jump

Jump, jump

Running, running

Running, running

Ding, dong, ding

Ding, dong, ding

Pelaksanaan dalam kegiatan dari gerak dan lagu tersebut. Bisa dilakukan pada saat kegiatan pembuka, inti, dan penutup sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dapat digunakan juga untuk kegiatan Ice breaking.

Pembelajaran matematika untuk anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan kognitif (Kartini & Mulyanto, 2019). Pengenalan konsep matematika tersebut tentunya diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan usianya dan juga melalui pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi anak (Azhima et al., 2021).

Di setiap jenjang pembelajaran matematika, aljabar tidak bisa lepas. Konten area aljabar juga ada di dalam pendidikan anak usia dini. Memang, aljabar untuk anak usia dini tidaklah sama dengan apa yang dipelajari di jenjang sekolah dasar (SD) maupun jenjang yang lebih tinggi dan mungkin secara tidak disadari sudah sering diberikan oleh guru PAUD. Namun, Gustiana & Parasaty (2019) menyatakan bahwa sebagian besar proses pengembangan kemampuan aljabar anak secara khusus masih jarang diperkenalkan

oleh guru. National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) sangat menyarankan mengajari mereka konsep aljabar di tahun-tahun awal mereka (NCTM, 2000).

Maka dari itu sangat penting mengajarkan konsep aljabar pada anak usia dini, yang di mana peneliti mengenalkan konsep aljabar (pola) melalui gerak dan lagu. Agar anak-anak dapat memahami aljabar yang lebih pada tingkat selanjutnya.

SIMPULAN

Pemahaman konsep aljabar (pola) pada anak usia 5-6 di TK IT Abatatsa Lahat dan TK dan TK Restu Ilahi Pesisir Selatan dapat ditingkatkan melalui kegiatan gerak dan lagu. Kegiatan gerak membantu anak mengamati dan mengidentifikasi pola dalam lingkungan sekitarnya, sedangkan lagu membantu anak mengenal dan menginternalisasi pola-pola melodi, ritme, dan lirik. Pembelajaran dengan kegiatan gerak dan lagu dapat memperkuat pemahaman konsep aljabar (pola) pada anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik anak usia dini untuk mengintegrasikan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran matematika anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, pemahaman konsep aljabar anak dapat lebih baik dan tanggap terhadap perkembangan matematika di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Alfantiya, Y., Hartati, S., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Ilmu, F., Universitas, P., & Padang, N. (2023). Pengaruh Permainan Digital Smart Kids

- Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2020), 961–968.
- Ariyana, I. K. S. (2020). Pembelajaran Konsep Pola Untuk Anak Usia Dini dalam Kaitannya dengan Problem Solving. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22–32.
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008–2016.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>
- Diana, P., Hidayah, S., Hasibuan, R., & Fatmawati, D. K. (2023). *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi Improving Ability To Know The Concepts Of Early Children's Patterns Through Differentiate Learning Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*. 75(1), 126–143.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>
- Gustiana, A. D., & Parasaty, G. A. (2019). Pengaruh Edu Game Berbasis Komputer Terhadap Peningkatan Kemampuan Aljabar Anak Taman Kanak-Kanak. *Pedagogia*, 17(3), 261–272.
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i3.20825>
- Kartini, E., & Mulyanto, A. (2019). Pengaruh Metode Bermain Tabung Berputar terhadap Kemampuan Matematika Permulaan AUD (Anak Usia Dini) pada Siswa Kelompok A TK Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018-2019. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 32–44.
- Kusnaniah, E. (2022). Pengenalan Matematika di PAUD Dengan Menggunakan Metode Gerak dan Lagu Pada Kelompok B (5-6 Tahun). *Schema: Journal of Psychological Research*, 93–100.
<https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.11050>
- Mayar & Sriandila. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9769–9775.
- NCTM. (2000). *Principle and Standards for School Mathematics*. VA: NCTM.
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 42–50.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>
- Nurjamam, Imam & Nia Ramdaniati. (2018). *Bisa dan Biasa Membaca dengan Metode CAEM (cepat, aktif, efektif, menyenangkan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramdhani, S. (2019). Integrative Thematic Learning Model Based on Local Wisdom For Early Childhood Character. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 8(1), 38–45.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/33703%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/33703/14620>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Smith, S. S. (2001). *Susan Sperry Smith Early Childhood Mathematics* (p. 289).
- Soetrisno, Hanafie, R. (2007). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryameng. (2020). Stimulasi Bermain Matematika Permulaan Bagi Anak Usia Dini Di Rumah. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48–57.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta:

Bumi Aksara.

- Tarsono, Farijah, & Lestari, R. I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD melalui Metode Pemberian Tugas. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4, 58–68.
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. 2019. (2019). Pembelajaran calistung (membaca , menulis , berhitung) dengan resiko terjadinya stres akademik pada anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 38–44. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1272/765>